**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam pembelajaran matematika, diperlukan perencanaan yang baik agar pembelajaran matematika dapat berjalan efektif. Matematika merupakan mata pelajaran yang identik dengan konsep, teorema, definisi, dan membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif. Karena itu, dalam mempelajari matematika sangat dibutuhkan perencanaan yang baik dan cara kerja otak yang maksimal agar dapat memahami secara mendalam semua yang terkait dengan matematika. Dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika adalah kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan pengaruh yang sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan. Ketidaktahuan seorang guru terhadap penyajian materi pembelajaran dapat berakibat menurunnya motivasi dan apresiasi siswa dalam proses belajar. Hal ini tentunya juga dapat mengurangi kualitas belajar siswa. Guru sebagai fasilitator dituntut dapat memodifikasi atau bahkan meningkatkan keaktifannya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah penggunaan model maupun metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran. Pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih melatih kemampuan bepikir, bernalar, dan menggali segenap potensi yang ada pada dirinya dan mengurangi kecenderungan guru untuk mendominasi proses pembelajaran, yang tidak mengharuskan siswa menghapal fakta-fakta tetapi mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar yakni model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan lembar kerja terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses kegiatan belajar mengajar di Kelas SMP Negeri 30 Makassar, guru masih menggunakan model pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru (*teacher centered*) sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran. Tingkat keaktifan siswa menjadi sangat rendah dan pembelajaran menjadi tidak bermakna dan cepat terlupakan sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskaan. Siswa tidak berani bertanya, takut salah dan malu dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan dari guru.Tidak sedikit siswa yang melakukan aktivitas yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar dan hanya duduk mendengar penjelasan guru tanpa diketahui apakah siswa tersebut memahami penjelasan dari guru atau tidak.

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru bidang studi matematika di SMP Negeri 30 Makassar menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas masih rendah. Pembelajaran lebih didominasi oleh guru (*teacher centered*) dan model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Model konvensional tersebut memang dipandang efektif digunakan karena guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi. Akan tetapi, menurut Sanjaya (2006: 190-191), model konvensional ternyata dipandang kurang bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran. Proses pembelajaran konvensional dimulai dengan guru menulis materi di papan tulis sambil menerangkan konsep, lalu siswa diberi contoh soal dan latihan, kemudian siswa berdiskusi sebentar lalu menjawab soal sesuai urutan jalan penyelesaian soal yang diterangkan oleh guru. Dengan demikian, siswa cenderung menghafal contoh-contoh yang diberikan oleh guru tanpa terjadi pembentukan konsep yang benar dalam struktur kognitif siswa. Keadaan seperti ini akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep lebih lanjut dan menyebabkan siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran sehingga akan berdampak pula pada hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, peneliti menawarkan sebuah solusi, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur.

TAI merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok kecil, yaitu 5 sampai 6 orang siswa yang heterogen dan selanjutnya diikuti pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan. Model ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika karena mengkombinasikan kelompok belajar dengan program pengajaran individual. Pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif sehingga dapat memecahkan masalah secara kelompok maupun individu terhadap siswa yang kesulitan belajar secara individual. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Selain meningkatkan hasil belajar matematika, guru juga perlu membangun kemandirian anak untuk mengelola pola pikir secara terarah. Dalam mengarahkan pola pikiran siswa, guru memerlukan alat yang secara langsung dapat mengarahkan pola pikir sekaligus dapat menciptakan kemandirian siswa dalam belajar dan menemukan pengetahuan. Dalam hal ini Lembar Kegiatan Siswa (LKS) juga berperan penting untuk mengarahkan pola pikir siswa dalam menemukan pengetahuan baru. Peran guru sebagai fasilitator pun dapat dimaksimalkan, karena siswa akan mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri dan terarah.

Lembar kerja terstruktur merupakan lembar kerja siswa yang dirancang untuk membimbing siswa dalam satu program kerja atau mata pelajaran untuk mencapai sasaran yang dituju dalam pembelajaran tersebut. Lembar Kerja Terstruktur ini disusun berdasarkan urutan tahapan berpikir dan bekerja dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks sehingga siswa lebih mudah menemukan konsep dan rumus dari materi yang diajarkan. Lembar kerja terstruktur pada penelitian ini mengandung unsur penemuan terbimbing, dimana siswa dibimbing untuk menemukan sendiri rumus dan konsep dari materi yang diajarkan. Siswa tidak lagi diberikan LKS yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang cenderung monoton sehingga mengakibatkan siswa bosan mengerjakan soal. Penggunaan lembar kerja terstruktur dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk menemukan konsep berdasarkan pemahamannya sendiri.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran serta dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran matematika melalui kerja kelompok. Melalui model pembelajaran ini siswa diajak berpikir dan memahami materi tidak hanya mendengar, menerima dan mengingat-ingat saja. Dengan model pembelajaran ini, keaktifan, kemandirian dan keterampilan siswa dapat dikembangkan dan akhirnya pemahaman kosep yang diperoleh dapat berkembang secara efektif. Selain itu, diharapkan bahwa siswa akan lebih termotivasi dan bergairah untuk mempelajari matematika sehingga prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika menjadi lebih baik dan dicapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dengan Lembar Kerja Terstruktur dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar**.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana deskripsi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar?
2. Bagaimana deskripsi hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur?
3. Bagaimana deskripsi aktivitas siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur?
4. Bagaimana deskripsi respon siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur?
5. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar?
6. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar yang meliputi kriteria di bawah ini:

1. Untuk mengetahui deskripsi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar.
2. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur.
3. Untuk mengetahui deskripsi aktivitas siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur.
4. Untuk mengetahui deskripsi respon siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur.
5. Untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur dalam pembelajaran matematika di Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar.
6. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Dapat memberikan alternatif pengajaran untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta mewujudkan pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa.

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur dapat membangun kepercayaan diri siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

1. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman langsung dalam menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

1. **Batasan Istilah**
2. Keefektifan pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Keberhasilan tersebut terdiri atas tiga indikator, yaitu: (1) pencapaian hasil belajar siswa, (2) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan (3) respon siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan. Adapun keterlaksanaan model pembelajaran merupakan pendukung dalam memenuhi keefektifan pembelajaran.
3. Hasil belajar matematika siswa adalah keberhasilan siswa dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui tes hasil belajar matematika yang diberikan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur.
4. Aktivitas siswa adalah perilaku yang ditunjukkan oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran dengan penerapan model TAI dengan lembar kerja terstruktur. Aktivitas ini diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
5. Respon siswa adalah tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur. Respon siswa diukur pada akhir pembelajaran dengan menggunakan angket respon siswa.
6. Keterlaksanaan model pembelajaran adalah pencapaian pengajar dalam pemberian perlakuan di dalam kelas yang sesuai dengan kondisi dan proses yang diharapkan.
7. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan lembar kerja terstruktur adalah salah satu model kooperatif yang mengkombinasikan pembelajaran individu dengan pembelajaran kelompok yang dibantu dengan lembar kerja yang berisikan soal-soal terstruktur dan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan individu melalui kerja kelompok, melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya, dan membantu siswa untuk bisa lebih berinteraksi dengan temannya.